

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Probabilitas Pada Bank Maluku-Malut

Amylia Sisin¹, Wanda², Aisun Warhangan³, Syaiful Pakay⁴

Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas
Pattimura Ambon Ambon-97233

Abstract This journal aims to analyze the financial performance of Bank Maluku-Malut using the ratio of liquidity, solvency and profitability. This research was conducted to understand the stability and ability of a bank to face financial risks and the potential profits generated. The annual financial data of Bank Maluku-Malut for the last five years is used as the research sample.

Keyword: Financial Performance, NPL, LDR, ROA, ROE, and CAR

Abstract Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Maluku-Malut menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan untuk memahami stabilitas dan kemampuan bank dalam menghadapi risiko keuangan serta potensi keuntungan yang dihasilkan. Data keuangan tahunan Bank Maluku-Malut selama lima tahun terakhir digunakan sebagai sampel penelitian.

Keyword: Kinerja Keuangan, NPL, LDR, ROA, ROE, and CAR

PENDAHULUAN

Salah satu unsur penting pembangunan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi harus ada keterlibatan sektor perbankan. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat 2 yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpundana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi pada tahun 1997-1999 dan tahun 2008, memberikan pengaruh terhadap dunia perbankan. Banyak sekali bank pemerintah maupun swasta mengalami kesulitan sehingga ada yang tutup maupun merger. Melihat kondisi ini, pemerintah dan Bank Indonesia melakukan kebijakan moneter maupun fiskal untuk mengurangi dampak daripada krisis yang terjadi.

Terdeteksinya lebih awal kondisi perbankan akan sangat memungkinkan bagi bank tersebut melakukan dengan antisipasi guna mencegah krisis keuangan segala kemungkinan buruk dapat tertangani. Salah satu teknik yang populer diaplikasikan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan (Sumantri dan Teddy, 2010).

Penilaian kinerja perusahaan dalam konteks perbankan dapat menggunakan CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) yang kemudian disempurnakan menjadi RGEC (*Risk profil, Good corporate govermance, Earning, dan Capital*) yang diatur Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. RGEC dapat dimanfaatkan secara langsung baik oleh pemegang saham, manajemen maupun masyarakat dalam menilai tingkat kesehatan umum nasional.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan badan usaha milik daerah yang dimiliki setiap provinsi. BPD yang diteliti dalam penelitian ini adalah PT. Bank Maluku dan Maluku Utara dengan PT. Bank Papua. Alasan pemilihan kedua bank tersebut karena kedua bank berada posisi yang paling ujung Timur Indonesia. Selain itu BPD adalah alat kelengkapan otonomi daerah yang memiliki fungsi dan peran sebagai bank umum dengan misi untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi daerah serta merupakan sumber pendapatan bagi daerah.

Luciana dan Winny (2005) menjelaskan perbedaan bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah dengan rasio CAR (*Capital Adequancy Ratio*), APB (aktiva produktif bermasalah), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi). Konsisten dengan Maulina dan Riadi (2011) mengatakan CAR, ROA dan LDR memiliki perbedaan yang signifikan antara bank bermasalah dan bank tidak bermasalah. Sedangkan Sumantri dan Teddy (2010) menyatakan rasio ATTM, APB, NPL, ROA, ROE, NIM dan BOPO memiliki perbedaan yang signifikan kepailitan bank, untuk rasio CAR dan LDR tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kepailitan bank.

Hasil ini berbeda dengan Sarigar (2013) menyatakan seluruh rasio yang diteliti tidak ada perbedaan CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR, dan GWM rupiah terhadap kondisi masalah bank *go public* dan belum *go public*. Ahmad (2013) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan CAR dan ROA antara bank umum syariah dan bank umum nasional non devisa.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kemampuan rasio NPL, LDR, ROA, ROE, dan CAR untuk membedakan kondisi bermasalah bank.

TINJAUAN TEORI

Laporan Keuangan Bank

Menurut Munawir (2002:56), "laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sehingga diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial". Dalam dunia perbankan, salah satu aspek penting dalam pencapaian *good corporate governance* (tatakelola perusahaan yang baik) di Indonesia adalah transparansi kondisi keuangan bank kepada publik. Adanya transparansi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan nasional.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2004:190) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya, baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran.

Konsep RGEC

Peraturan Bank Indonesia sesuai No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

1. Risk profile

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen.

3. *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas.

4 *Capital*

Capital atau permodalan adalah rasio kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Berikut ini rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Batas rasio NPL berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Batas rasio LDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebesar 100%,

3. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Martono dan Harjito (2005:53) *return on assets* adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Kriteria ROA berdasarkan Bank Indonesia dengan katakana sangat sebesar 1,25%.

4. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ROE mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan ekuitasnya. Menurut ketentuan Bank Indonesia rasio ROE normal sebesar 12,5%

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian- kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009). Ketentuan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia bahwa batas CAR minimal 8%.

2.2. Tinjauan Empiris

Luciana dan Winny (2005) menggunakan rasio CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, pemenuhanPPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR dengan analisis *Mann Whitney U* dan *Independent T-test*. Hasil penelitian Rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, BOPO, dan memberikan yang pengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah bank- bank swasta nasional adalah rasio keuangan CAR dan BOPO.

Sumantri dan Teddy (2010) dengan variabel CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, pemenuhanPPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR. Alat analisis yang digunakan *Mann Whitney U* dan *Independent T-test*. Hasil penelitian rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, BOPO, dan memberikan yang pengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah bank-bank swasta nasional adalah rasio keuangan CAR dan BOPO.

Maulina dan Riadi (2011) variable yang digunakan CAR, RORA, ROA, dan LDR. Alat analisis *Mann Whitney U* dan *Independent T-test*. Hasil penelitian bahwa CAR, ROA dan LDR memiliki perbedaan yang signifikan antara bank masalah dan tidak masalah.

Sarigar (2013) dengan variabel yang digunakan CAR, NPL, PPAPAP, Pemenuhan PPAP, ROA,BOPO, GWM, dan LDR. Alat analisis *Mann Whitney U* dan *Independent T-test*. Hasil penelitian seluruh rasio keuangan CAMEL tidak berbeda antara bank yang *go public* dan dan tidak *go public* dan hanya rasio BOPO pengaruh negatif signifikan terhadap kondisi bermasalah suatu bank yang *go public* dan tidak *go public*.

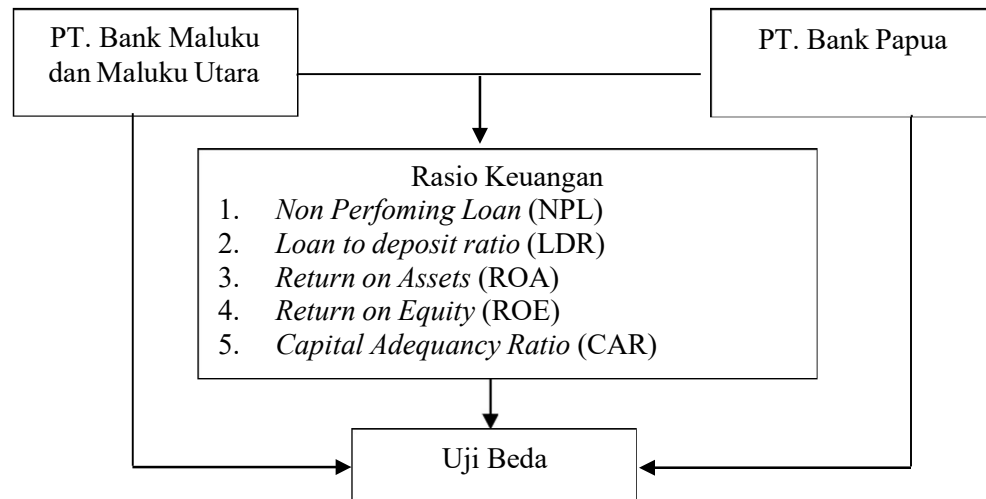
Ahmad (2013) variabel yang digunakan CAR, KAP, NPM, NOM, ROA, STM, dan MR. Alat analisis Uji *Independent Sample*. Hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan CAR dan ROA antara bank umum syariah dan bank umum nasional non devisa.

Novita Debora (2015) dengan menggunakan CAMEL. Alat analisis Uji *Independent Sample*. Hasil penelitian terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan Bank Jateng dan Bank DKI dalam kualitas asset dan manajemen, dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dalam modal, likuiditas dan rentabilitas.

Linda M. Tawurisi dan Parengkuan Tommy (2015) dengan rasio CAR, KAP,ROA, BOPO, NPM, dan LDR. Uji *Independent Sample*. Hasil penelitian bahwa rasio KAP, ROA, BOPO, NPM, dan LDR terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BRI dan Bank CIMB Niaga, sedangkan CAR tidak adaperbedaan

Kerangka pemikiran

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Dari hasil penelitian terdahulu jelas terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kedua bank, sehingga dapat diajukan hipotesis adalah Rasio keuangan rasio NPL, CAR, ROA, ROE, dan CAR menjadi pembeda antara PT. Bank Maluku dan Maluku Utara dengan PT. Bank Papua.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan diperoleh melalui situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id), studi kepustakaan, jurnal dan literatur yang adakaitannya dengan penelitian ini. Periode Penelitian dari tahun 2010 - 2015

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Maluku dan Maluku Utara dengan PT. Bank Papua.

Metode Analisis Data Penentuan Nilai Variabel

1. Penentuan nilai variabel dependen adalah 1 untuk PT. Bank Maluku dan Maluku Utara, 2 adalah PT. Bank Papua
2. Untuk menentukan nilai variabel independen maka digunakan rasio-rasio keuangan perbankan. Rumus berdasarkan Surat Edaran BI No 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagai berikut:

$$a. \quad NPL = \frac{\text{Kredit Masalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

$$b. \quad LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

$$c. \quad ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

$$d. \quad ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata equity}} \times 100\%$$

$$e. \quad CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif (dalam %)

Rasio	Bank Maluku & Maluku			PT, Bank Papua			Rerata
	Utara						
	Min	Maks	Mean	Min	Maks	Mean	Umum
NPL	-0,15	2,90	1,33	0,17	6,77	1,54	1,33
LDR	78,61	113,17	93,47	28,43	85,76	60,93	77,19
ROA	0,01	4,84	3,35	1,02	7,43	3,55	3,35
ROE	-0,36	53,63	27,9	6,55	54,07	25,36	27,09
CAR	14,07	46,91	33,65	16,28	103,6	43,31	33,65

Hasil Penelitian dengan SPSS

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Sample One Kolmogorof Smirnov Tes

Variabel	Signifikansi	Keterangan
NPL (PT. Bank Maluku & Malut)	0,127	Normal
NPL (PT. Bank Papua)	0,218	Normal
LDR (PT Bank Maluku & Malut)	0,965	Normal
LDR (PT. Bank Papua)	0,089	Normal
ROA (PT. Bank Maluku & Malut)	0,424	Normal
ROA (PT. Bank Papua)	0,241	Normal
ROE (PT. Bank Maluku & Malut)	0,712	Normal
ROE (PT. Bank Papua)	0,943	Normal
CAR (PT. Bank Maluku & Malut)	0,973	Normal
CAR (PT. Bank Papua)	0,763	Normal

Sumber: Hasil Penelitian dengan SPSS

Analisis Normalitas Data

Analisis awal dilakukan sebelum pengujian hipotesis adalah uji normalitas data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$, jika P value $> 5\%$ maka data dianggap normal.

Uji Beda

Untuk menjawab tujuan hipotesis dilakukan analisis uji beda rata-rata. Analisis uji beda rata-rata menggunakan dua uji beda yaitu *Mann Whitney U* dan *Independent T-test*. Jika data tidak normal maka digunakan uji beda dengan menggunakan *Mann Whitney U*, sebaliknya jika data normal digunakan *Independent T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data deskriptif menyajikan sebaran data dari hasil penelitian. Hasil deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1

Pada tabel 1, diperoleh hasil NPL terendah sebesar -0,15%, nilai minimum sebesar 6,77%, sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,33. Ini menunjukkan bahwa PT. Bank Maluku dan Malut lebih baik daripada PT. Bank Papua. Nilai LDR minimum 28,43%, nilai maksimum 113,17% dan nilai rata-rata LDR sebesar 77,19%. Ini menunjukkan bahwa PT. Bank Papua lebih baik daripada PT. Bank Maluku dan Malut.

Rasio ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,01%, nilai maksimum sebesar 7,43% dan nilai rata-rata sebesar 3,35%. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Bank Papua lebih baik dibandingkan PT. Bank Maluku dan Malut. Nilai minimum rasio ROE sebesar 0,36%, nilai maksimum 54,07% dan nilai rata-rata sebesar 27,09%. Ini menunjukkan bahwa PT. Bank Maluku dan Malut lebih baik dibandingkan PT. Bank Papua. Rasio CAR nilai minimum sebesar 14,07%, nilai maksimum sebesar 103,60%, dan nilai terendah 33,65%. Ini menunjukkan PT. Bank Papua lebih baik daripada PT. Bank Maluku dan Maluku Utara

Sebelum melakukan pengujian hipotesis data perlu diuji dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan *one Sample Kolomogorov Smirnov tes* dengan hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan semua variabel berdistribusi normal, sehingga metode yang dapat digunakan hanya metode *Indepeden t-Test*. Hasil dengan menggunakan metode *Indepeden t-Test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada tabel 3, terlihat bahwa empat rasio yaitu NPL, LDR, ROA, dan ROE menunjukkan nilai signifikansi lebih tinggi daripada 0,05, artinya tidak ada perbedaan antara PT. Bank Maluku dan Maluku Utara dengan PT. Bank Papua dilihat dari rasio keempat tersebut. Rasio CAR memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, artinya terdapat perbedaan yang disignifikan antara rasio CAR PT. Bank Maluku dan Maluku Utara dengan rasio CAR PT. Bank Papua.

Pembahasan

Hasil pengujian rasio NPL antara PT. Bank Maluku dan Malut bahwa tidak ada perbedaan rasio NPL PT. Bank Maluku dan Maluku dengan PT. Bank Papua. Hasil ini memberikan gambaran bahwa kedua bank memiliki kesamaan dalam dalam menjalankan kemampuan perusahaan untuk menjaga kredit yang bermasalah. Hasil penelitian tidak konsisten dengan Luciana dan Winny (2005), dan Sumantri dan Teddy (2010) yang menyatakan bahwa rasio NPL menjadi pembeda atas kondisi status bank.

Tabel 3 Uji Beda Rata Berdistribusi Normal dengan Metode Independend t-Test

Rasio	T	Signfikansi	Kesimpulan
NPL	-1,593	0,126	H ₀ diterima
LDR	-0,959	0,558	H ₀ diterima
ROA	-0,613	0,546	H ₀ diterima
ROE	0,593	0,559	H ₀ diterima
CAR	4,969	0,000	H ₀ ditolak

Sumber: Hasil Penelitian dengan SPSS

Hasil pengujian ada tidaknya perbedaan rasio LDR antara kedua bank menunjukkan bahwa tidak adaperbedaan rasio LDR PT. Bank Maluku dan Maluku Utara dengan PT. Bank Papua. Hasil ini menunjukkan kedua bank ini memberikan kesamaan dalam menjaga tingkat likuiditas bank. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sarigar (2013) hasil bahwa LDRtidak memiliki perbedaan antara bank go publik dan tidak go publik. Namun tidak konsisten denganTawurisi, et.al (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio LDR PT. Bank BRI (Persero) dengan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.

Hasil pengujian antara rasio ROA PT. Bank Maluku dan Maluku Utara dengan PT. Bank Papua menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara PT. bank Maluku dan Maluku Utara dengan PT.Bbank Papua. Ini memberikan indikasi bahwa kedua bank ini memiliki kesamaan dalam mendapatkan laba dengan semua asset yang ada. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2013) Debora (2015) bahwa rasio ROA tidak memiliki perbedaan.

Hasil pengujian antara rasio PT. Bank Maluku dan Maluku Utara dengan PT. Bank Papua menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank Maluku dan Maluku Utara dengan PT. Bank Papua. Ini memberikan indikasi bahwa kedua bank ini memiliki kesamaan dalam mendapatkan laba hanya dengan menggunakan modal sendiri (*equity*). Hasil penelitian ini konsisten dengan Debora (2015) bahwa rasio ROE tidak memiliki perbedaan antara Bank Jateng dengan Bank DKI.

Hasil pengujian antara rasio CAR PT. Bank Maluku dan Maluku Utara dengan PT. Bank

Papua menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara PTBank Maluku dan Maluku Utara dengan PT, Bank Papua. Ini memberikan gambaran bahwa kedua bank ini tidak memiliki kesamaan dalam menjaga kecukupan modal, dimana masing-masing menanggung risiko seperti risiko kredit, risiko pasar dan operasional. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Maulina dan Riadi (2011) yang menyatakan bahwa CAR memiliki perbedaan yang signifikan antara bank masalah dan tidak masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPL, LDR, ROA, ROE tidak terdapat perbedaan atau dengan kata bukan sebagai pembeda antara PT. Bank Maluku dan Maluku Utara dengan PT. Bank Papua. Sedangkan rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan terhadap antara PT. Bank Maluku dan Maluku Utara dengan PT. Bank Papua

Saran

Saran yang dapat dikemukakan yaitu bank Maluku dan Maluku Utara harus memerhatikan tingkat LDR sedangkan Bank Papua harus menjaga kecukupan modal (CAR), karena kedua rasio ini tingkat mencerminkan kekuatan bank dalam mengelola modal dari pihak ketiga. Lebih lanjut, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah rasio-rasio keuangan sehingga dapat dikembangkan agar memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja manajemen khususnya bank pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syaifudin. 2013. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan menggunakan Model Camels. *Jurnal Untan*. Vol. 2, No. 3. Pp:1–16
- Debora, Novita. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Jateng dan PT. Bank DKI. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. Vol. 3 No. 1. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7926>. Diakses 3 Maret 2015. Hal.1117- 1128.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Eko Widodo Lo. 2001. Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Prediksi Probabilitas Kebangkrutan Bank. *Jurnal Akuntansi Manajemen*. Pp. 1-12
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Safri. . 2004. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*. Malang. Universitas Brawijaya
- Luciana S., A dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000 – 2012. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7. No 2. pp: 1-27.
- Maulina Ruth dan Riadi Armas. 2011. Analisis Rasio CAMEL Bank-bank Umum Swasta Nasional Periode 2005 – 2009. *Pekbis Jurnal*. Vol. 3, No.3. pp: 569-578
- Martono dan Harjitno, A. 2005. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima, Ekonosia-UII, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2013. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Sarigar. 2013. *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Bank go Public dan Belum go Public*. Tesis Magister Akuntansi Universitas Gunadarma.
- Sumantri dan Teddy Jurnal. 2010. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 1. pp 39-52.
- Susanto, Y., K. et al. 2012. Penentu Kesehatan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14, No. 2. pp: 105 – 116
- Susilo, et al. 2000. *Bank Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta
- Suwarso. 1996. *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus*. Edisi Revisi, UPP AMP YKPN.
- Tawurisi, Linda M. dan Parengkuan Tomy. 2015 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BRI, Tbk dan PT. Bank Cimb Niaga, Tbk Periode Tahun 2009-2014. *Jurnal EMBA*. Vol. 3 No. 3. Pp 1185 - 1195